



MADRASA:

Journal of Islamic Educational Management

ISSN: 2656-7032 (Online)

Journal homepage: <http://madrasa.id/index.php/madrasa>

2019, VOL.2, NO.2, 042-047.

<https://doi.org/10.32940/mjiem.v2i2.159>



 Open access

IMPLEMENTASI SUPERVISI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI

Ahmad ling Solihin^a, Supiana Supiana^b, A. Heris Hermawan^c

^aahmadiinxsolihin@gmail.com; Jurusan Manajemen Pendidikan Islam; Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Panyileukan, Jl. Cimencrang, Cimincrang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Indonesia

^bsupiana@uinsgd.ac.id; Program Pascasarjana; Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Panyileukan, Jl. Cimincrang, Cimincrang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Indonesia

^cherishermawan@uinsgd.ac.id; Jurusan Manajemen Pendidikan Islam; Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Panyileukan, Jl. Cimincrang, Cimincrang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Indonesia

ABSTRACT

This paper aims to reveal the implementation of academic supervision headmaster at Madrasah Aliyah (MAN) 3 Tasikmalaya. The research method used is qualitative. Data collection techniques used were documentation studies and field studies. Analysis is done by reducing and presenting data. The results showed that the academic supervision of the madrasa head was carried out with semester program planning and annual programs. Class visits are conducted to evaluate methods in the learning process. Follow-up by the madrasa head was only carried out during the routine meeting. Therefore it is necessary to have on going activities as a guidance for madrasa head in developing the quality of learning.

Keywords: Supervision; madrasah aliyah; learning.

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan mengungkap pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan studi lapangan. Analisis dilakukan dengan reduksi dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dilakukan dengan perencanaan program semester dan program tahunan. Kunjungan kelas dilakukan untuk mengevaluasi metode dalam proses pembelajaran. Tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala madrasah hanya dilakukan pada saat rapat rutin. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan berkelanjutan sebagai pembinaan kepala madrasah dalam mengembangkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Supervisi; madrasah aliyah; pembelajaran.

RIWAYAT NASKAH,

Dikirim 26 Mei 2019

Diterima 19 Juni 2019

PENDAHULUAN

Pelaksanaan supervisi akademik membutuhkan perencanaan agar prinsip-prinsip supervisi tidak diabaikan (Syah & Irawan, 2011). Salah satu prinsip supervisi mensyaratkan bahwa kepala madrasah harus menentukan model, teknik dan pendekatan supervisi yang tepat sasaran (Masnun, 2017; Sahmudin & Prayoga, 2019). Supervisi akademik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Tasikmalaya direncanakan dengan cara menyusun program supervisi tahunan dan semesteran. Dalam pelaksanaannya, program supervisi akademik kepala madrasah yang sudah terjadwal tersebut tidak secara konsisten dipatuhi. Pelaksanaan supervisi sering tumpang tindih dengan kegiatan rapat rutin bulanan kepada madrasah dan para guru. Hal ini menyebabkan pelaksanaan evaluasi terhadap hasil kegiatan supervisi tidak fokus dan tidak tepat waktu. Misalnya, hasil supervisi merekomendasikan bahwa kepala madrasah mesti mendorong para guru agar dapat menyusun buku guru secara mandiri dan mengawasi kegiatan tersebut, supaya guru kreatif dan inovatif. Karena tidak tersosialisasikan secara sistemik maka guru tetap saja melakukan *copy paste* (Inggris: Menyalin suatu data dan menempelnya sesuai keinginan) dalam menyusun buku guru (LWGR1, 2019).

Penelitian ini bertujuan mengungkap pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah MAN 3 Tasikmalaya Jawa Barat Indonesia yang belum terlaksana secara optimal. Teori yang digunakan untuk menganalisis data adalah teori perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi supervisi (Sagala, 2012) dan pengembangan action plan kepengawasan PAI yang relevan dengan Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 58 Tahun 2017 tentang standar kepala madrasah (Syah & Irawan, 2011).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang menekankan pada penggambaran peristiwa secara terperinci dan mendalam (John W. Creswell, 2016). Metode penelitian ini dipilih agar fakta dan data (fenomena) tentang pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah MAN 3 Tasikmalaya tidak terpisah dari konteks sosial madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dan dapat terungkap secara utuh (Buckley & Irawan, 2015). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, studi dokumentasi atau studi pustaka dan pengamatan atau studi lapangan. Data diuji dengan pengecekan berbagai bahan dan referensi (triangulasi), pemeriksaan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck* (Sugiyono, 2014).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Tasikmalaya berlokasi di Jalan Raya Panumbangan No. 33, Desa Pakemitan, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. MAN 3 Tasikmalaya dipimpin oleh seorang kepala madrasah, bernama Hasan Sanusi (HS). Kegiatan supervisi bekerjasama dengan Kementerian Agama Republik Indonesia Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. HS mengungkapkan bahwa program supervisi akademik disusun pada saat rapat awal tahun pelajaran. Program supervisi akademik tersebut terdiri atas program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian. HS membentuk tim supervisor yang terdiri atas para wakil kepala madrasah yaitu Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Kesiswaan, Hubungan Masyarakat, Sarana dan Prasarana. Mereka ditugasi membuat rencana aksi supervisi (LWKM1&2, 2019).

Pelaksanaan supervisi tahunan dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Supervisi tersebut difokuskan pada pengecekan kelengkapan administrasi program pembelajaran. Beberapa kelengkapan administratif yang diperiksa adalah bahan ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Supervisi semesteran berupa

supervisi kelas. Supervisi kelas dilakukan oleh tim supervisor dan kadang-kadang bekerjasama dengan tim supervisor Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya. Dalam pelaksanaan supervisi kelas, kinerja guru dalam mengelola kelas diamati dan dibahas secara bersama-sama antara guru dengan tim, sebagai bahan perbaikan bagi guru dalam mengajar dan mengelola kelas. Metode yang digunakan kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu kunjungan kelas. Jadwal kunjungan kelas sebelumnya telah disosialisasikan kepada para guru, oleh kepala madrasah. Dalam acara tertentu, misal saat upacara bendera, HS sering mengumumkan bahwa pada hari yang telah ditentukan semua guru akan disupervisi oleh pihak madrasah, bekerjasama dengan Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya. Beberapa hari setelah diumumkan, para guru biasanya menyiapkan pelbagai perangkat pembelajaran secara maksimal (LWGR1, 2019). Hasil penilaian supervisi kelas menjadi dasar pengembangan kompetensi akademik dan manajerial guru dalam mengelola kelas. Guru yang memperoleh nilai tinggi dikirim mengikuti penataran, pelatihan, *workshop* dan seminar tentang pengembangan diri guru. Guru yang memperoleh nilai kurang memuaskan diinstruksikan agar aktif mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di bawah bimbingan Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya (LWKM3, 2019).

Supervisi terhadap kehadiran guru dalam proses belajar mengajar dilakukan setiap hari dan dievaluasi setiap minggu dan setiap bulan. Oleh karena itu supervisi tersebut dinamakan supervisi bulanan. Jadi pelaksanaan supervisi harian dan mingguan terlingkupi dalam supervisi bulanan. Aktivitas supervisi harian dilaksanakan pada waktu pagi, setelah istirahat dan setelah shalat dzuhur. Aktivitas supervisi mingguan dilakukan setiap Hari Sabtu. Para wakil kepala mengecek daftar kehadiran guru yang sudah direkapitulasi dari mesin absen sidik jari (*finger print*) (LWBK1, 2019).

Tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan cara mengevaluasi hasil supervisi dalam rapat tahunan, semesteran dan bulanan. Kegiatan evaluasi bulanan disesuaikan dengan jadwal tim supervisi dari Kementerian Agama dan/atau Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya. Dalam membahas hasil supervisi, sering guru dipanggil secara khusus ke ruang kepala madrasah (LWBK1, 2019). Beberapa guru yang dipanggil secara khusus biasanya telah secara berulang melakukan kesalahan yang sama, misal tidak pernah membuat RPP (Rencana Program Pembelajaran) atau ketika terdata bahwa ada guru yang sering tidak masuk kelas tanpa alasan yang jelas. Kegiatan evaluasi supervisi dilaksanakan pula secara terbuka dan berkelompok yakni pada saat dilaksanakan rapat awal dan akhir tahun ajaran baru (LWKM4, 2019).

Pembahasan

Program supervisi akademik Kepala MAN 3 Tasikmalaya disusun pada awal tahun pelajaran, bersamaan dengan rapat kerja madrasah. Proses penyusunan program disebut perencanaan. Ada ungkapan bahwa kegagalan membuat rencana sama dengan merencanakan kegagalan. Berarti penyusunan program supervisi akademik Kepala MAN 3 Tasikmalaya bertujuan mencegah terjadinya kegagalan dalam pelaksanaan supervisi. Selain itu program supervisi disusun agar tindakan supervisi realistis atau wajar dan nyata. Program yang tidak realistis hanya akan berhenti pada rencana saja (Syah & Irawan, 2011). Agar realistis dan terukur, program sebaiknya dirinci ke dalam rencana aksi (*action plan*). Program supervisi akademik Kepala MAN 3 Tasikmalaya yang disusun pada awal tahun pelajaran nampaknya tidak ditindaklanjuti oleh tim dengan menyusun rencana aksi. Padahal, rencana aksi dibuat agar program supervisi lebih taktis dan terukur. Para wakil kepala madrasah, sebagai tim supervisi dapat ditugasi oleh kepala madrasah untuk membuat tabel rencana aksi

supervisi akademik di MAN 3 Tasikmalaya. Dalam rencana aksi tersebut akan tergambarkan tahapan persiapan, pelaksanaan, penilaian dan pelaporan (Saajidah, 2018; Syah & Irawan, 2011).

Pelaksanaan supervisi akademik kepala MAN 3 Tasikmalaya dibantu oleh para wakil kepala madrasah. Kepala madrasah dan para wakil kepala madrasah secara bersama-sama memeriksa kelengkapan RPP dan daftar hadir siswa. Mereka kemudian melanjutkan aktivitasnya dengan melakukan kunjungan ke setiap kelas untuk mengamati dan memantau pelaksanaan pembelajaran. Mereka mencatat berbagai aktivitas guru dalam mengatasi persoalan dan hambatan pembelajaran dan memastikan bahwa guru melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh. Dalam melaksanakan supervisi, tim supervisi sering menginformasikan sebelumnya kepada guru bahwa mereka akan dikunjungi atau disupervisi. Hal ini dilakukan agar para guru dapat menyiapkan perangkat administrasi dan pelaksanaan pembelajaran secara maksimal (LWKM1&2, 2019). Kunjungan ke setiap kelas dapat berguna untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran. Data pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh pun bersifat langsung, lengkap dan akurat. Data tersebut dibahas pada saat evaluasi dan pembinaan serta pengembangan kinerja dan kompetensi guru bahkan penyusunan program madrasah. Tim supervisi yang dipimpin oleh kepala madrasah dapat menyarankan kepada guru mengenai metode pembelajaran yang seharusnya diterapkan berdasarkan pokok bahasan dan situasi kelas. Misal, pada saat melakukan penilaian administratif terhadap perangkat pembelajaran RPP dan pembuatan buku daftar hadir yang belum diperbaiki pada tahun ajaran sebelumnya, HS dapat mengingatkan untuk segera merevisi. Dengan melibatkan para wakil kepala madrasah dalam kegiatan kunjungan kelas maka terjalin kebersamaan (silaturahmi) di antara tenaga pendidik dan kependidikan. Kebersamaan dapat membangun kinerja kelompok di antara mereka (Paramudita & Ridwan, 2019; Syah & Irawan, 2011). Berarti ada dua target capaian supervisi yakni 1) proses pembelajaran di kelas dapat meningkat, juga 2) terbangunnya tim yang solid dalam pengawasan. Supervisi akademik sesuai dengan fungsinya merupakan sarana meningkatkan kinerja dan kompetensi guru dalam melakukan pembelajaran dan membangun tim yang kuat dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Juwaidin, 2016b).

Karena supervisi dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru dalam memperhatikan perkembangan dari segala aspek serta tanggung jawab dalam pelaksanaannya (Rachmawati, 2016). Dengan kegiatan supervisi akademik membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran dan membuat guru lebih rajin untuk menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, media pembelajaran dan metode pembelajaran. Dengan adanya supervisi akademik, guru-guru yang kurang tertib administrasi secara sadar akan mengubah kebiasaan tersebut. Sehingga berdampak pada guru untuk menampilkan sebaik mungkin penampilan dalam proses pembelajaran.

Evaluasi rutin yang dilakukan oleh kepala madrasah MAN 3 Tasikmalaya secara personal maupun kelompok memberi dampak pada guru dalam memecahkan kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang berlangsung dan metode yang digunakan dalam mengajar. Dengan demikian, potensi peserta didik mampu berkembang dan siap untuk mengaplikasikan di masyarakat demokrasi yang modern ketika proses pembelajaran mudah dimengerti dengan menerapkan fungsi pengajaran yang baik (Maralih, 2014).

Faktor pendukung pelaksanaan supervisi secara maksimal oleh kepala madrasah ditentukan oleh 1) kegiatan supervisi akademik di MAN 3 Tasikmalaya sudah terjadwal dan teragendakan, 2) adanya kemauan, komitmen dan dedikasi yang tinggi dari kepala madrasah dan guru, 3) persiapan yang matang memudahkan kepala madrasah melakukan supervisi akademik terhadap guru, 4) tuntutan yang selalu ingin berkembang dari setiap guru dalam mengikuti perkembangan dunia

pendidikan, 5) adanya kerjasama yang aktif dengan berbagai instansi seperti kementerian agama dan 6) adanya sarana dan prasarana yang lengkap di dalam kelas membantu dalam proses pembelajaran.

Evaluasi supervisi secara personal yang dilakukan dengan memanggil setiap individu akan terjadi dialog serta tukar pendapat antara supervisor dan guru. Sehingga berdampak pada perbaikan setiap kekurangan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, mengembangkan proses pembelajaran, dan meningkatkan kualitas pribadi dalam mengajar (Juwaidin, 2016a). Pentingnya supervisi yang dilakukan kepala madrasah agar tumbuh dan berkembangnya guru-guru profesional di madrasah sebagai rekan kerja dalam memecahkan persoalan-persoalan edukatif dalam mencapai tujuan pendidikan di masyarakat. Karena pembinaan kepala madrasah yang berkesinambungan berdampak terhadap sikap profesional guru, yang ditandai dengan rajin bekerja, kreatif dan menjunjung tinggi disiplin (Prabowo & Yoga, 2016). Dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik, proses pembelajaran dapat diamati secara teliti, dievaluasi, dianalisis dan ditentukan pemecahan setiap masalah yang terjadi di dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan guru dan sistem pembelajarannya (Arbangi, 2016).

Kurangnya tindak lanjut kepala madrasah setelah melakukan supervisi akademik di MAN 3 Tasikmalaya mengakibatkan pelaksanaan supervisi belum efektif. Tindak lanjut kepala madrasah yang harus menunggu evaluasi bulanan dan bahkan tahunan menyebabkan hasil dari tindak evaluasi membutuhkan waktu yang lama setelah pelaksanaan evaluasi. Selain itu, dengan adanya pelaksanaan supervisi yang dilakukan satu kali setiap awal dan akhir tahun ajaran baru menyebabkan kurang efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kesibukan kepala madrasah dan tim supervisor dalam mengikuti agenda lain di luar sekolah. Pelaksanaan supervisi tersebut sebaiknya lebih diefektifkan kembali karena dengan adanya supervisi akademik pembelajaran dari semua pihak akan meningkat yang pada akhirnya berdampak terhadap kualitas pendidikan dan *output* madrasah yang dihasilkan (Syukri et al., 2015).

SIMPULAN

Pelaksanaan supervisi akademik MAN 3 Tasikmalaya dengan cara personal dan kelompok. Supervisi akademik personal dilakukan dengan cara mengumpulkan perangkat pembelajaran seperti RPP kepada kepala madrasah setiap bulan. Setelah itu, kunjungan kelas dilakukan untuk mengetahui perkembangan guru dalam mengembangkan kompetensi guru dengan waktu dua kali pada awal dan akhir tahun ajaran baru. Kepala madrasah melihat secara langsung metode yang digunakan guru dalam mengajar di kelas. Evaluasi pada saat rapat rutin harian, bulanan dan mingguan sebagai forum untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam memecahkan kesulitan yang dihadapi oleh guru. Agar pelaksanaan supervisi akademik dapat terlaksana dengan efektif kepala madrasah perlu membangun komunikasi yang baik sehingga guru merasa tidak diawasi memberikan kegiatan tindak lanjut yang berkelanjutan sebagai pembinaan dari hasil pelaksanaan supervisi untuk melaksanakan perbaikan dengan segera dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbangi, D. dan U. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Kencana.
 Buckley, P., & Irawan, I. (2015). The Scientific Paradigm of Islamic Education Management: Phenomenology Perspective. *Jurnal Pendidikan Islam*, 02(01), 1–29. <https://doi.org/10.15575/jpi.v2i1.701>
 John W. Creswell. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan*

- Mixed* (A. Fawaid (ed.)). Pustaka Belajar.
- Juwaidin, J. (2016b). Supervisi Akademik di SMA Negeri 1 Lambitu. *Jurnal Ilmiah Educational Management*, 07(01), 200–211.
- LWBK1. (2019). *Laporan Wawancara Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum 1*.
- LWGR1. (2019). *Laporan Wawancara Guru Mimin Suhandi 1*.
- LWKM1&2. (2019). *Laporan Wawancara Kepala Madrasah Hasan Sanusi* (No. 03).
- LWKM3. (2019). *Laporan Wawancara Kepala Madrasah Hasan Sanusi* (No. 04).
- LWKM4. (2019). *Laporan Wawancara Kepala Madrasah 4*.
- Maralih. (2014). Peranan Supervisi dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Qatratuna*, 1(1), 179–192.
- Masnun, B. (2017). Mengefektifkan Supervisi Akademik Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran Semester Satu Tahun Pelajaran 2016/2017 SD Negeri 27 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 03(01), 12–21. <https://doi.org/10.36312/jime.v3i1.19>
- Paramudita, A., & Ridwan, I. (2019). Teknik Supervisi Akademik di Sekolah Islam. *Madrasa: Journal of Islamic Educational Management*, 02(01), 1–6. <https://doi.org/10.32940/mjiem.v2i1.91>
- Prabowo, S., & Yoga, D. S. (2016). Supervisi Kunjungan Kelas Sebagai Upaya Membina Profesional Guru SLTP/SLTA. *JURNAL SOSIAL HUMANIORA (JSH)*, 09(01), 96–113. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v9i1.1281>
- Rachmawati, T. (2016). Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Coopetition*, 07(01), 43–52.
- Saajidah, L. (2018). Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum. *Madrasa: Journal of Islamic Educational Management*, 01(01), 16–22. <https://doi.org/10.32940/mjiem.v1i0.71>
- Sagala, S. (2012). *Supervisi Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran*. Alfabeta.
- Sahmudin, S., & Prayoga, A. (2019). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik. *Al-Mau'izhoh*, 1(2).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syah, M., & Irawan. (2011). *Pengembangan Action Plan Kepengawasan PAI* (Pertama). Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah (DITPAIS) Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Syukri, Harun, C. Z., & Usman, N. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Pada Gugus I UPTD Dewantara Aceh Utara. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 03(02), 79–90.